

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona adalah bagian dari virus yang dapat menjangkit burung dan mamalia juga manusia. Virus corona muncul pada tahun 2019 di kota Wuhan, China oleh karena itu diberi nama dengan covid-19. Sementara penemuan kasus pertama di Indonesia terjadi pada 02 maret 2020 di Kota Depok, Jawa Barat sebanyak 2 orang yang positif. Pada tanggal 16-29 juli 2021 kasus kematian mencapai 1.000 jiwa. Sementara penambahan kasus positif seharinya mencapai 40.000 jiwa. Hal tersebut juga diakibatkan dari jenis virus corona jenis baru yang menjadi berbagai jenis dan menjadi lebih ganas sehingga banyak pasien positif yang akhirnya wafat.

Gambar 1.1

Grafik Positif Covid19 Jakarta Timur



Berdasarkan data grafik yang bersumber dari artikel berjudul “Analisis Hubungan Kepadatan Penduduk dengan Pola Penyebaran COVID-19 Provinsi DKI Jakarta menggunakan Regresi Robust” menyatakan bahwa data masyarakat positif covid tertinggi di Jakarta Timur ada di kecamatan Duren Sawit.¹ Hal ini berkaitan juga dengan kepadatan warga di wilayah tersebut.

¹ Tiara Shofi Edriani, Anisa Rahmadani, and Dear Michiko Mutiara Noor, “Analisis Hubungan Kepadatan Penduduk Dengan Pola Penyebaran COVID-19 Provinsi DKI Jakarta Menggunakan Regresi Robust,” *Indonesian Journal of Applied Mathematics* 1, no. 2 (2021): 51.

Pemerintah pusat menerapkan kebijakan untuk membatasi mobilitas yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kebijakan ini dibuat untuk membatasi ruang gerak masyarakat sehingga dapat menekan angka penyebaran virus corona. Pemberlakuan kebijakan ini juga memaksa untuk berbagai perkantoran untuk tutup dan melakukan perkerjaannya melalui daring atau dari rumah masing-masing.

Pemerintah juga memberikan anjuran untuk menerapkan protocol Kesehatan sesuai dengan anjuran *WHO* agar dapat mengurangi penyebarannya. Protokol Kesehatan pertama yang dikeluarkan adalah 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker). Namun 3M belum bisa mengatasi penyebaran covid-19 sehingga diperbaharui dengan 5M (mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Protokol Kesehatan sudah dibuat untuk diterapkan agar penyebaran covid-19 dapat teratasi tetapi tingkat kesadaran warga untuk menerapkannya masih rendah.

Tinggi kasus covid-19 maka dicetuskannya satu program oleh Kapolda Metro Jaya untuk melibatkan tiga Lembaga sekaligus yaitu POLRI, TNI dan pemerintah daerah setempat adalah Program Kampung Tangguh Jaya Cakra². Program Kampung Tangguh Jaya Cakra yang selanjutnya akan disingkat KTJC ini didirikan terfokus untuk daerah-daerah yang memiliki jumlah kasus tertinggi atau daerah zona merah. Daerah terbagi-bagi berdasarkan RW dan terdapat 1.021 RW salah satu RW yang menjadi program ini adalah RW 01 Pondok Bambu. Walaupun namanya kampung namun untuk lokasi-lokasi di Jakarta bertempat pada RW-RW tertentu. Pada daerah tersebut dibuat posko yang dijadikan tempat secara terpusat data-data masyarakat yang terkena, pencerdasan ke masyarakat terkait Virus corona, bagaimana pencegahan dan mengetahui cara ketika ada seseorang disekitarnya terkena virus corona. Tujuan program ini yaitu meningkatkan kemandirian warga dalam menghadapi pandemi covid-19.

Tugas yang menjadi poin penting pada program ini adalah melakukan 3T (Testing, Tracing, dan Treatment). Testing (pengecekan) yaitu melakukan

² Redaksi, "Kampung Tangguh," *PM.JNews*, last modified 2021, <https://pmjnews.com/stories/detail/115/6-konsep-program-kampung-tangguh-jaya>.

pemeriksaan swab tes kepada daerah tersebut secara acak. Tracing yaitu melakukan pengecekan kepada masyarakat yang terkena siapa saja yang pernah berinteraksi selama 14 hari sebelumnya. Treatment yaitu selalu dalam keadaan terhubung dengan mereka yang terkena terkait ketahanan pangan serta bantuan vitamin atau obat-obatan yang diperlukan.

Selain 3T program KTJC juga bertugas untuk meningkatkan perhatian warga akan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak). Setiap harinya akan ada yang berjaga di tempat-tempat yang ditentukan untuk melakukan penjagaan serta mengingatkan warga untuk selalu melakukan 3M. Selain pada titik-titik penjagaan petugas juga melakukan keliling ketempat-tempat yang biasanya didatangi banyak warga.

Pada saat pemerintah mulai mengadakan vaksinasi kepada masyarakat umum petugas dari KTJC juga turut untuk melaksanakan vaksinasi. Vaksinasi dilakukan untuk menciptakan kekebalan kelompok sehingga ketika ada yang terkena didalam tubuh sudah ada *immune* yang mengenal virus dan dampak dari virus corona tidak terlalu parah.

Pemahaman warga terkait covid-19 masih juga kurang terkait hal apa yang harus dilakukan ketika mengalami covid-19. 3 dari 10 warga yang langsung melaporkan diri ketika dinyatakan positif covid-19 kepada ketua RT dan RW. Sebagian besar dari warga bingung harus mengabarkan kepada siapa dan bagaimana untuk proses mendapatkan obatnya secara gratis. Hal tersebut dialami warga khususnya warga yang kurang bisa mengakses internet.

Data dari pengurus banyak sekali warga yang tidak menerapkan protocol kesehatan khususnya penggunaan masker. Berdasarkan data dari kegiatan penjagaan ada lebih dari 5 warga dalam seharinya yang tidak menggunakan masker bahkan ketika kasus covid-19 tinggi dan sudah berlakunya kegiatan program ini.

Penurunan angka kasus covid-19 dirasa juga bukan hanya dari dampak adanya program KTJC melainkan adanya kebijakan lain yang dibuat pemerintah salah

satunya PPKM. Hal ini berdasarkan bahwa menurunnya kasus covid-19 di RW 01 sama halnya menurunnya kasus covid-19 di Indonesia.

Tujuan dari program yang meningkatkan kemandirian warga dalam menghadapi pandemi covid-19 seharusnya bukan hanya menurunkan angka covid-19 namun juga pada aspek yang lain yang berdampak dari adanya pandemi covid-19. Berdasarkan pendapat warga, banyak warga yang tidak mengetahui bahwa program KTJC ini bahwa tidak hanya berfokus pada penurunan kasus covid-19. Warga hanya mengetahui bahwa program ini

Program yang dibuat dalam keadaan incidental membuat program ini tidak mendapatkan banyak penjelasan terkait program kepada pengurus dari pihak kepolisian. Pada menjalankan program ini pengurus bingung terkait pelaksanaan dan tugas dari masing-masing pengurus yang pengurus tahu hanya melakukan penjagaan dan kontrol wilayah untuk pelaksanaan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Evaluasi Program Kampung Tangguh Jaya Cakra Dalam Peningkatan Pemahaman dan Kemandirian Warga Rw 01 Pondok Bambu dari Efek Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dalam mengatasi penyebaran virus corona, pemahaman warga tentang virus corona.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa masalah yang dijelaskan di latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah sudah sesuai antara kebutuhan masyarakat dengan tujuan program Kampung Tangguh Jaya Cakra?
2. Bagaimana keterlaksanaan perencanaan program Kampung Tangguh Jaya Cakra dalam menciptakan masyarakat yang mandiri?
3. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan program Kampung Tangguh Jaya Cakra di RW 01 ?
4. Bagaimana tingkat ketercapain tujuan program kampung Tangguh berdasarkan aspek Kesehatan, Keamanan dan sosial-ekonomi?

5. Apakah aspek kesehatan, sosial-ekonomi dan keamanan dalam program KTJC dapat di kembangkan dan berlanjut?

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan penelitiannya agar lebih fokus dan tidak meluas menjadi :

“Evaluasi Program Kampung Tangguh Jaya Cakra dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian warga dari dampak pandemi virus covid-19 di RW 01 Pondok Bambu”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

“Bagaimana Evaluasi Program Kampung Tangguh Jaya Cakra dalam meningkatkan kemandirian warga dari dampak pandemi virus covid-19 di RW 01 Pondok Bambu?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah mengukur kemampuan dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai menuhan tugas akhir dalam menyelesaikan studi s1.

2. Bagi Penggurus Kampung Tangguh Jaya Cakra

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan evaluasi untuk program Kampung Tangguh Jaya Cakra agar kedepannya dapat menjalankan program dengan baik lagi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bahan ajar terkait evaluasi program dan pencegahan virus corona